

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk menguji keterkaitan atau pengaruh jaringan usaha dan pengembangan produk terhadap pertumbuhan usaha kerajinan tenun di Desa Weulun, Kabupaten Malaka melalui peran *E-Commerce* sebagai variabel intervening. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Sugiyono (2016), metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

#### **3.2 Populasi dan Sampel**

##### **3.2.1 Populasi**

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sekaran (2017) berpendapat bahwa populasi mengacu pada keseluruhan kelompok orang, kejadian, atau hal minat yang ingin peneliti investigasi. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah penenun yang berada di Desa Weulun, Kabupaten Malaka

##### **3.2.2 Sampel**

Menurut Sekaran (2017) sampel merupakan subkelompok atau sebagian dari populasi. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *proposive Sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan menggunakan kriteria atau ciri-ciri tertentu. Pemilihan Sampel dalam penelitian ini adalah individu yang menenun di Desa Weulun Kabupaten Malaka dengan kriteria umur diatas 14 tahun dan dibawah 60 tahun. Sampel yang saya ambil berjumlah 60 orang. Dimana sampel tersebut merupakan warga Desa Weulun yang masih aktif menenun.

### **3.3 Variabel, Operasional, dan Pengukuran**

#### **3.3.1 Variabel**

Definisi variabel menurut Sekaran (2017) adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan dapat ditarik kesimpulannya. Pada dasarnya variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga informasi tentang hal tersebut, dapat ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini menggunakan tiga macam variabel yaitu variabel independen (X), variabel dependen (Y) dan variabel intervening (Z). Penjelasannya:

##### *3.3.2.1 Variabel Independen (X)*

Dalam Bahasa Indonesia variabel ini sering disebut variabel bebas. Definisi variabel bebas menurut Sekaran (2017) adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat, baik secara positif ataupun negatif. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebasnya adalah Jaringan Usaha dan Pengembangan Produk

##### *3.3.2.2 Variabel Dependen (Y)*

Dalam Bahasa Indonesia variabel ini sering disebut sebagai variabel terikat. Definisi variabel terikat menurut Sekaran (2017) adalah variabel yang menjadi perhatian utama peneliti. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikatnya adalah Pertumbuhan Usaha

##### *3.3.2.3 Variabel Intervening (Z)*

Definisi variabel antara menurut Sekaran (2017) adalah variabel yang mengemukan antara waktu variabel bebas mulai bekerja mempengaruhi variabel terikat, dan waktu pengaruh variabel bebas terasa pada variabel terikat. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel antara adalah Peran *E-Commerce*

### 3.3.2 Definisi Operasionalisasi

Tabel 3. 1 Defenisi Operasional

No	Variabel	Definisi variabel	Indikator Pengukur
	Jaringan Usaha (X1)	Jaringan usaha merupakan salah satu aset paling kuat yang bisa dimiliki oleh siapapun di manapun terdapat ketersediaan akses atas kuasa, informasi, pengetahuan dan modal serta jaringan lainnya (Aldrich dan Zimmer, 1986; Birley, 1985; Elfring dan Hulsink, 2003; Sengupta, 2011)	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Hasil usaha tenun di jual luas melalui mitra industri yang lebih besar</li> <li>b. Penggunaan mitra industri dan kelompok untuk mengembangkan dan memasarkan produk</li> <li>c. Sebagian besar keputusan pemasaran didasarkan pada pertukaran informasi dengan dan jaringan professional jaringan pribadi</li> </ul> <p>(Leni Putri, 2019)</p>
	Pengembangan Produk (X2)	Philip Kotler dan Kevin Lane Keller (2007: 4) pengembangan produk adalah strategi untuk pertumbuhan perusahaan dengan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Adanya usaha menggunakan bahan baku yang sudah ada</li> <li>b. Adanya kelebihan kapasitas produk</li> <li>c. Tingkat karakteristik teknologi dan inovasi untuk pengembangan produk baru</li> </ul>

menawarkan produk baru atau yang di modifikasi ke segmen pasar yang sekarang.

d. Modal usaha bertambah

(Noer Aji, 2015)

Pertumbuhan Usaha (Y)

Pertumbuhan usaha merupakan suatu langkah penting untuk mewujudkan keberhasilan dari bisnis yang di jalankan. Levied an Autio (2013) berpendapat bahwa untuk meraih pertumbuhan sangat sulit dan di butuhkan usaha, dan jika pengusaha tidak berniat untuk menumbuhkan usaha mereka, usaha mereka akan memiliki kemungkinan kecil untuk tumbuh serta niat pertumbuhan

- a. Adanya peningkatan kepuasan konsumen
- b. Terjadinya peningkatan pendapatan penjualan
- c. Terjadinya peningkatan pada keuntungan
- d. Tercapainya tujuan keuangan yang ditargetkan

(Leni Putri, 2019)

akan lebih kecil  
kemungkinannya  
untuk terwujud.

Peran <i>E-Commerce</i> (Z)	Menurut Shely Cashman (2007) berpendapat bahwa Electronic Commerce atau kepanjangan dari <i>E-Commerce</i> (perdagangan secara elektronik), adalah transaksi bisnis yang melalui jaringan elektronik, seperti internet	a. Mampu meningkatkan penjualan b. Meningkatkan tambahan pelanggan baru c. Perluasan bisnis d. Sebagai sarana untuk promosi e. Kemudahan informasi  (Al Fadilla, 2020)
-----------------------------	--	--

### 3.3.3 Skala Pengukuran

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif. Dalam penelitian ini skala pengukuran yang digunakan adalah Skala Likert. Menurut Djaali (2008:28) skala likert merupakan skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu gejala atau fenomena. Pengisian kuesioner yang disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan dan responden diminta untuk mengisi daftar pertanyaan tersebut dengan cara memberi tanda silang ( X ) pada lembar jawaban kuesioner. Berikut adalah ukuran skala likert:

1. Sangat setuju diberi skor 5
2. Setuju diberi skor 4
3. Netral diberi skor 3
4. Tidak setuju diberi skor 2
5. Sangat tidak setuju diberi skor 1

Selanjutnya dari keseluruhan nilai yang dikumpulkan akan dijumlahkan. Seluruh skor yang diperoleh kemudian dilakukan perhitungan regresi untuk mencari pengaruh antar variabel yang satu dengan yang lain.

### **3.4 Metode Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang berisi daftar pertanyaan tertulis yang telah dirumuskan sebelumnya yang akan dijawab oleh responden, biasanya dalam alternatif yang didefinisikan dengan jelas (Sekaran, 2017). Teknik kuesioner ini dilakukan dengan cara menyebarkan daftar pertanyaan yang harus diisi oleh responden dengan cara memilih salah satu alternatif jawaban yang tersedia. Dalam penelitian ini kuesioner tersebut ditujukan kepada individu yang menenun di Desa Weulun, Kabupaten Malaka.

### **3.5 Metode Analisis**

#### **3.5.1 Analisis Deskriptif**

Statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif. Pada teknik analisis ini sub variabel dari masing-masing variabel akan dijabarkan menjadi item-item pernyataan, terdapat lima kriteria penilaian kuesioner yaitu, sangat tidak setuju, tidak setuju, kurang setuju, setuju dan sangat setuju dan kemudian akan didapatkan hasil akhir berupa skor yang akan diolah menggunakan statistik analisis deskriptif. Menurut Sekaran (2017) tujuan dari dilakukannya analisis deskriptif adalah untuk mengetahui serta mampu menjelaskan karakteristik variabel yang diteliti dalam suatu situasi.

#### **3.5.2 Uji Validitas**

Menurut Sekaran (2017) validitas digunakan untuk menguji seberapa baik suatu instrumen yang dibuat dalam mengukur konsep tertentu yang ingin diukur oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data “yang tidak berbeda” antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian. Uji validitas

dikelompokkan menjadi tiga bagian, yaitu: validitas isi (Content Validity), validitas berdasar kriteria (Criterion-Related Validity), dan validitas konsep (Construct Validity). Dalam penelitian ini uji validitas yang akan dilakukan salah satunya adalah validitas konsep (Construct Validity) yang akan menunjukkan seberapa baik hasil yang diperoleh dari penggunaan ukuran cocok dengan teori yang mendasari desain tes (Sekaran, 2017). Hal ini dinilai melalui validitas konvergen dan diskriminan. Dalam melakukan uji validitas konvergen dapat dilihat dari nilai Loading Faktor besar Sementara untuk melakukan uji validitas diskriminan diukur melalui nilai Cross Loadings dan Fornell–Larcker criterion. Validitas diskriminan berhubungan dengan prinsip bahwa pengukur-pengukur konstruk yang berbeda dimana nilai loading faktor indikator harus tinggi terhadap variabelnya dibandingkan dengan nilai loading faktor nya terhadap variabel lain. Maka, indikator tersebut dapat dinyatakan valid dan dapat disertakan dalam penelitian.

### **3.5.3 Uji Reabilitas**

Menurut Sekaran (2017) tujuan dilakukannya uji reliabilitas adalah untuk menguji seberapa konsisten suatu instrumen pengukuran dalam mengukur apa pun konsep yang diukurnya. Dengan demikian, kehandalan (Reliability) suatu pengukuran merupakan indikasi mengenai stabilitas dan konsistensi di mana instrumen mengukur konsep dan membantu menilai “ketepatan” sebuah pengukuran (Sekaran, 2017).

### **3.5.4 Uji Asumsi Klasik**

#### *3.3.2.4 Uji Normalitas*

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah nilai residual dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak normal (Ghozali, 2011:160). Model regresi yang baik adalah data yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji histogram, uji normal P Plot, kurtosis atau uji kolmogorov smirnov. Dalam penelitian ini menggunakan uji P-Plot dengan ketentuan jika titik-titik pada grafik menyebar dan terhimpit mengikuti sekitar garis diagonal maka data yang digunakan dapat dikatakan berdistribusi secara normal

#### *3.3.2.5 Uji Multikolinearitas*

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah regresi terdapat korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2013). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas di dalam model

regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Dalam penelitian ini menggunakan *variance inflation factor*, nilai cutoff yang umum digunakan untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance*  $\leq 0,10$  atau dengan nilai VIF  $\geq 10$ .

#### 3.3.2.6 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada atau tidak korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$ . Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi (Ghozali, 2011: 110). Pada penelitian ini untuk menguji ada tidaknya gejala autokorelasi menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW test). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dengan syarat sebagai berikut:

- 4 Angka D-W di bawah -2, berarti ada autokorelasi positif
- 5 Angka D-W di antara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
- 6 Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negative

#### 6.5.2.1 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2013: 139), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang tepat, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model regresi homoskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran.

Menurut Ghozali (2013: 142) salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melakukan uji Glejser. Uji Glejser mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Hasil probabilitas dikatakan signifikan jika nilai signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 0,05.

### 3.5.5 Uji Hipotesis

#### 3.5.5.1 Uji t

Uji statistik t menurut Ghozali (2013: 98) pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan ketentuan signifikansi 0,05 ( $\alpha=5\%$ ).

Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikan  $\leq 0,05$  maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

#### 3.5.5.2 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji ini dilakukan untuk menunjukkan sejauh mana tingkat hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen, atau sejauh mana kontribusi variabel independen mempengaruhi variabel dependen (Bawono, 2006: 92). Analisis koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentasi (%) pengaruh keseluruhan independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan melihat ( $R^2$ ) pada hasil analisis persamaan regresi yang diperoleh. Apabila angka koefisien determinasi ( $R^2$ ) semakin mendekati 1 artinya model regresi yang digunakan sudah semakin tepat sebagai model penduga terhadap variabel dependen (Bawono, 2006: 92-93).

### 3.5.6 Uji Regresi Linear Sederhana

Regresi ini digunakan untuk mengetahui perubahan nilai variabel dependen, jika nilai variabel independennya diubah-ubah. Regresi linear sederhana adalah alat analisis yang memiliki satu variabel independen dan satu variabel dependen. Jadi dapat disimpulkan bahwa uji tersebut hanya bertujuan untuk menganalisis pengaruh dari variabel X terhadap variabel Y. Uji linear ini digunakan untuk menganalisis pengaruh jaringan usaha dan pengembangan produk terhadap pertumbuhan usaha.

### 3.5.7 Analisis Jalur / *Path Analysis* (PA)

Analisis jalur (*Path Analysis*) dikembangkan oleh Sewall Wright (1934). Analisis jalur merupakan suatu metode penelitian yang utamanya digunakan untuk menguji kekuatan dari hubungan langsung tidak langsung variabel bebas (*exogenous*) terhadap variabel terikat (*endogenous*). Analisis jalur juga merupakan analisis regresi yang memiliki variabel antara atau mediating atau *intervening*. Di dalam penelitian ini variabel *intervening*nya adalah sikap. Koefisien jalur adalah koefisien regresi standar (*standardized regression*) atau disebut juga beta ( $\beta$ ) yang menunjukkan pengaruh langsung dari suatu variabel bebas terhadap variabel terikat. Ghazali (2013: 249), menyatakan bahwa, “ Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis linear berganda, atau analisis jalur adalah penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel (*model kausal*) yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori”.

Untuk uji t taraf signifikansi  $\text{Alpha} = 0,05$  atau  $\beta \leq 0,05$  yang dimunculkan kode (*sig t*) dimana hal tersebut digunakan untuk melihat signifikansi pengaruh tidak langsung dari variabel bebas terhadap variabel terikat Sani dan Maharani (2013). Pengaruh secara langsung terjadi apabila satu variabel mempengaruhi variabel lainnya tanpa ada variabel ketiga yang memediasi hubungan kedua variabel. Pengaruh tidak langsung terjadi jika ada variabel ketiga yang memediasi variabel ini. Berbeda dengan korelasi dan regresi, analisis jalur mempelajari apakah hubungan yang terjadi disebabkan oleh pengaruh langsung dan tidak langsung dari variabel independen terhadap variabel dependen, mempelajari ketergantungan sejumlah variabel dalam suatu model (*model kausal*), dan menganalisis hubungan antar variabel dari model kausal yang telah dirumuskan oleh peneliti atas dasar pertimbangan teoritis.